DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENGAKUAN DAN PENCATATAN GAJI KARYAWAN PADA CV. BINA GRAFINDO

Yesy Maharani *[1]
Annisa Mawaddah [2]
Windi Sutriani [3]
Siti Intan Kumala Sari [4]
Siti Rodiah [5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
*e-mail: yesymaharani8899@gmail.com [1], annisamawaddah14yg@gmail.com [2], windisutriani02@gmail.com[3], sitiintankumalasari267@gmail.com[4], sitirodiah@umri.ac.id [5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada pencatatan dan pengakuan gaji karyawan di CV. Bina Grafindo, sebuah perusahaan percetakan berskala kecil-menengah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip SAK ETAP terutama dalam pengakuan beban gaji berbasis akrual, pengungkapan dalam laporan laba rugi, dan pencatatan utang gaji pada laporan posisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan akuntabilitas kepada pemilik usaha.

***Kata kunci**: Gaji Karyawan, Pengakuan Beban, SAK ETAP.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the recording and recognition of employee salaries at CV. Bina Grafindo, a small-medium printing company. Using a descriptive qualitative method through interviews and documentation, the company is found to apply SAK ETAP principles, particularly in accrual-based salary expense recognition, disclosure in the income statement, and salary liabilities in the financial position report. The results show that SAK ETAP simplifies financial reporting and enhances accountability to business owners.

***Keywords**: Employe Salary, Expense Recognition, SAK ETAP.*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan tren positif seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk dan jasa lokal. Dalam pengelolaan usahanya, UMKM perlu memperhatikan pencatatan keuangan agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan berguna bagi pengambilan keputusan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Standar ini dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman bagi entitas yang tidak memiliki kewajiban pelaporan publik, dengan tujuan menyederhanakan pelaporan tanpa mengurangi kualitas informasi keuangan.

CV. Bina Grafindo adalah salah satu perusahaan percetakan skala menengah yang beroperasi di Kota Pekanbaru. Sebagai entitas non-publik, perusahaan ini telah menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya sejak 2022. Salah satu siklus penting dalam kegiatan operasional perusahaan adalah penggajian karyawan. Dengan jumlah tenaga kerja tetap mencapai 14 orang, pencatatan dan pengakuan gaji menjadi komponen signifikan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa proses penggajian telah mengikuti prinsip-prinsip SAK ETAP, khususnya terkait akuntansi berbasis akrual.

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

Dalam konteks pengakuan beban gaji, SAK ETAP mengatur bahwa entitas harus mencatat beban gaji pada saat terjadinya, bukan saat pembayaran dilakukan. Prinsip ini bertujuan menciptakan kesinambungan antara pendapatan dan beban dalam satu periode pelaporan. CV. Bina Grafindo telah mulai mengimplementasikan pencatatan beban gaji secara akrual, yaitu dengan mengakui gaji pada akhir bulan walaupun pembayaran dilakukan di awal bulan berikutnya. Praktik ini sesuai dengan standar yang berlaku dan menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga akurasi pelaporan keuangan. Pemahaman dan kemampuan staf akuntansi dalam menerapkan SAK ETAP sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencatatan tersebut. Penelitian oleh (Indawatika, 2017) menyatakan bahwa pemahaman staf terhadap prinsip akuntansi dan teknologi menjadi faktor kunci dalam penerapan SAK ETAP, terutama dalam perusahaan kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan kondisi di CV. Bina Grafindo, di mana proses pencatatan gaji dilakukan oleh bagian administrasi keuangan internal yang memiliki pemahaman akuntansi dasar.

Selain aspek teknis pencatatan, efektivitas sistem penggajian juga perlu diperhatikan. Sistem ini mencakup prosedur absensi, penghitungan gaji, penginputan data, serta pelaporan bulanan. (Lintong et al., 2020) menekankan bahwa sistem informasi penggajian yang efektif dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi pelaporan. CV. Bina Grafindo saat ini masih menggunakan sistem semi-manual dalam menghitung gaji, namun telah memiliki kebijakan yang jelas terkait pemotongan BPJS, tunjangan tetap, dan potongan pajak. Meski demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi SAK ETAP, khususnya dalam hal dokumentasi kebijakan akuntansi dan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Studi oleh (Rahmaniar, 2022) menunjukkan bahwa sistem manual dapat berjalan efektif bila didukung dengan dokumentasi dan prosedur yang tertib. Dalam konteks ini, CV. Bina Grafindo masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek transparansi pelaporan kepada pemilik dan pihak internal.

Hambatan lain yang sering ditemukan dalam praktik adalah keterbatasan sumber daya manusia. (Kuang, 2024) menyatakan bahwa pada banyak UMKM, kendala utama dalam penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP adalah rendahnya pemahaman teknis staf dan kurangnya pelatihan berkelanjutan. Hal ini juga dirasakan oleh CV. Bina Grafindo, di mana staf administrasi merangkap beberapa fungsi sehingga potensi kesalahan dalam pengakuan beban gaji cukup tinggi tanpa adanya supervisi atau audit internal yang kuat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara rinci bagaimana CV. Bina Grafindo menerapkan SAK ETAP dalam pencatatan dan pengakuan gaji karyawan. Kajian ini tidak hanya menggambarkan praktik yang telah dilakukan, tetapi juga mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi perusahaan sejenis dalam menerapkan standar akuntansi yang tepat dan andal dalam proses penggajian.

TINJAUAN PUSTAKA

SAK ETAP dalam Praktik Laporan Keuangan Sederhana

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) adalah standar akuntansi yang diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk kepentingan umum terbatas. SAK ETAP menyederhanakan beberapa pengaturan dari PSAK umum agar lebih aplikatif bagi entitas skala kecil dan menengah. Hal ini memberikan kemudahan bagi perusahaan seperti CV. Bina Grafindo untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar namun tetap efisien secara operasional. Menurut (Jumaidi et al., 2023), penerapan SAK ETAP pada entitas kecil sangat bergantung pada pemahaman staf terhadap standar tersebut serta dukungan sistem pencatatan yang memadai. Dengan penerapan SAK ETAP, entitas dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan relevan untuk kepentingan internal.

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

Siklus Penggajian sebagai Bagian dari Operasional Perusahaan

Siklus penggajian adalah proses pencatatan, penghitungan, hingga pembayaran upah/gaji kepada karyawan atas jasa yang telah diberikan selama periode tertentu. Dalam praktik perusahaan, siklus ini juga melibatkan unsur potongan pajak, iuran BPJS, tunjangan tetap, serta prosedur pengabsenan dan evaluasi kinerja. CV. Bina Grafindo sebagai perusahaan percetakan skala menengah memiliki siklus penggajian bulanan yang mencakup gaji pokok, lembur, dan tunjangan. Proses ini menjadi elemen penting karena menyangkut hak karyawan serta beban perusahaan. (Lintong et al., 2020) menekankan bahwa kendati masih banyak perusahaan kecil menggunakan sistem manual, efektivitas penggajian tetap dapat tercapai apabila didukung dengan prosedur yang tertib dan pencatatan yang akurat.

Gambar 1. Siklus Penggajian CV. Bina Grafindo

Kesesuaian Penggajian di CV dengan Ketentuan SAK ETAP

Dalam SAK ETAP, penggajian diakui sebagai beban usaha yang dicatat pada saat jasa karyawan diberikan, bukan saat pembayaran dilakukan. Dengan kata lain, pengakuan beban dilakukan secara akrual. Selain itu, jika terdapat gaji yang belum dibayar di akhir periode, maka harus dicatat sebagai utang gaji pada laporan posisi keuangan. CV. Bina Grafindo telah mulai menerapkan prinsip ini, yaitu mencatat beban gaji pada akhir bulan meskipun pembayarannya dilakukan awal bulan berikutnya. Penelitian oleh (Rahmaniar, 2022) menunjukkan bahwa di banyak UMKM, kesalahan pencatatan masih sering terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap prinsip akrual dan belum adanya sistem pengawasan atau audit internal.

Perbandingan Sistem Manual dan Terkomputerisasi dalam Pencatatan Gaji

Sistem pencatatan gaji dapat dilakukan secara manual, semi-komputerisasi, atau dengan sistem akuntansi digital penuh. CV. Bina Grafindo masih menggunakan sistem semi-manual, yaitu perhitungan dilakukan menggunakan spreadsheet dan jurnal umum, namun belum terintegrasi secara sistematis. Sistem manual dinilai rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan, dan risiko manipulasi data. (Kuang, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang terstruktur dalam penggajian dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan, terutama dalam perhitungan tunjangan, potongan, serta pelaporan kewajiban pajak dan iuran karyawan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan SAK ETAP dalam pengakuan dan pencatatan gaji karyawan pada CV. Bina Grafindo. Data dalam penelitian

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

deskriptif kualitatif diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka (Jumaidi et al., 2023). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana praktik penggajian dilaksanakan dan dievaluasi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena akuntansi penggajian secara kontekstual dalam lingkungan usaha yang spesifik.

Lokasi penelitian ini adalah CV. Bina Grafindo, sebuah perusahaan percetakan yang beroperasi di Jll. Ahmad Dahlan No.25 A, kp. Tengah, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari akhir Juni hingga Awal Juli tahun 2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah proses pengakuan beban gaji, pencatatan utang gaji, serta pengungkapan terkait dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah implementasi akuntansi penggajian yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan Teknik wawancara yang melibatkan interaksi langsung atau tatap muka antara dua orang (peneliti dan responden) untuk melakukan interaksi yang melibatkan pertukaran informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti dapat mewawancarai staf keuangan dan bagian administrasi yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan penggajian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen internal seperti aktivitas bisnis, dan penyajian laporan keuangan yang mencakup informasi mengenai tentang pencatatan gaji karyawan.

Gambar 2. Kerangka Berpikir

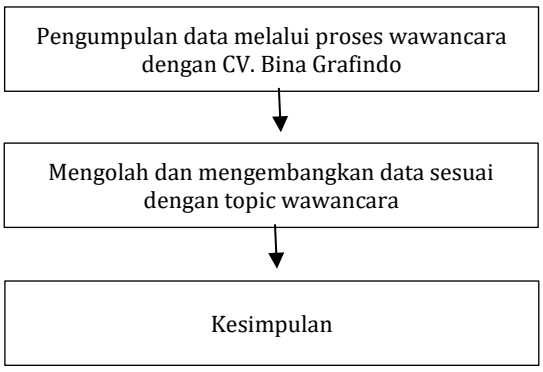

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV. Bina Grafindo

CV. Bina Grafindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan dan berlokasi di Kota Pekanbaru, Riau. Sebagai perusahaan berbentuk Commanditaire Vennootschap (CV), entitas ini termasuk dalam kategori non-publik dan oleh karena itu memilih untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam menyusun laporan keuangannya. Dengan jumlah karyawan tetap sekitar 14 orang dan proses produksi yang melibatkan tenaga kerja langsung serta administratif, siklus penggajian menjadi salah satu unsur signifikan dalam struktur beban operasional perusahaan.

Penerapan SAK ETAP di perusahaan ini mulai dilakukan sejak tahun 2022. Menurut hasil wawancara dengan staf administrasi dan keuangan, inisiatif penerapan SAK ETAP tidak didasarkan pada kewajiban eksternal, melainkan kesadaran internal untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstandar dan bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman awal terhadap pentingnya standar akuntansi,

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

meskipun belum sepenuhnya diimplementasikan secara menyeluruh dalam seluruh siklus akuntansi.

Proses Penggajian dan Pencatatan Akuntansi

Dalam praktiknya, proses penggajian di CV. Bina Grafindo dilakukan setiap akhir bulan dan terdiri dari beberapa komponen, yaitu gaji pokok, tunjangan makan dan transportasi, insentif kehadiran, serta potongan untuk BPJS dan PPh 21. Data kehadiran karyawan masih dicatat secara manual dalam buku absensi, yang kemudian direkap oleh bagian administrasi sebagai dasar perhitungan gaji. Setelah data absensi diproses, perhitungan gaji dilakukan menggunakan aplikasi spreadsheet sederhana. Meskipun tidak berbasis sistem informasi akuntansi (SIA) yang terintegrasi, perusahaan sudah memiliki format tetap yang digunakan secara konsisten. Pembayaran gaji dilakukan melalui transfer bank ke masing-masing karyawan, dan slip gaji disiapkan sebagai bukti pembayaran.

Dalam pencatatan akuntansi, perusahaan mencatat gaji sebagai beban usaha dalam akun "Beban Gaji", sedangkan pembayaran dicatat sebagai pengurangan kas atau sebagai utang gaji jika pembayaran dilakukan bulan berikutnya. Dalam hal ini, perusahaan telah mengikuti prinsip akrual sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 13 mengenai Pendapatan dan Beban, yang menyatakan bahwa beban diakui pada saat terjadinya, bukan saat kas dibayarkan. Namun, hasil telaah terhadap jurnal penggajian menunjukkan bahwa meskipun praktik pencatatan sudah mencerminkan basis akrual, tidak terdapat prosedur baku tertulis yang menjadi pedoman pencatatan. Hal ini berpotensi menyebabkan inkonsistensi apabila terjadi pergantian personel atau jika perusahaan mengalami pertumbuhan dan kompleksitas proses meningkat.

Evaluasi Kesesuaian dengan SAK ETAP

Berdasarkan analisis terhadap praktik perusahaan, dapat dikatakan bahwa CV. Bina Grafindo telah memenuhi aspek pokok dari penerapan SAK ETAP dalam hal pengakuan beban gaji. Beban diakui pada saat terjadinya jasa, bukan saat pembayaran dilakukan. Ini selaras dengan prinsip matching, di mana beban harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan. Namun, dari sisi pengungkapan (disclosure), ditemukan kelemahan yang cukup signifikan. Catatan atas laporan keuangan tidak memuat penjelasan mengenai metode pengakuan beban gaji, dasar perhitungan gaji, atau kebijakan pemotongan dan tunjangan. Padahal, pengungkapan merupakan bagian penting dalam laporan keuangan berbasis SAK ETAP, agar laporan dapat dimengerti dan dapat dibandingkan antarperiode.

Menurut Rahmaniar (2022), perusahaan skala kecil yang tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi secara eksplisit dalam laporan keuangan rentan menimbulkan kesalahpahaman bagi pengguna laporan, terutama pemilik dan calon investor. Dengan demikian, perusahaan perlu memperbaiki praktik pelaporan dengan menambahkan catatan yang menjelaskan kebijakan pengakuan beban dan pencatatan gaji secara rinci.

Keterbatasan SDM dan Sistem dalam Implementasi

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas penerapan SAK ETAP di CV. Bina Grafindo. Berdasarkan hasil wawancara, hanya satu orang staf yang bertanggung jawab atas keuangan dan pencatatan akuntansi. Staf ini juga merangkap pekerjaan administrasi umum lainnya, sehingga fokus terhadap ketelitian pencatatan sering kali terganggu oleh beban kerja ganda. Kondisi ini sejalan dengan temuan Arifiyanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa banyak UMKM di Indonesia mengalami hambatan dalam menerapkan standar akuntansi karena stafnya tidak memiliki latar belakang akuntansi formal. Tidak adanya pelatihan rutin, tidak digunakannya perangkat lunak akuntansi yang memadai, dan belum adanya supervisi keuangan menyebabkan perusahaan rawan terhadap kesalahan pencatatan dan tidak akuratnya laporan keuangan.

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

Selain itu, sistem penggajian yang digunakan masih tergolong sederhana. Format slip gaji dan rekapan gaji memang tersedia, namun belum terintegrasi secara langsung dengan jurnal akuntansi atau laporan keuangan. Hal ini menyebabkan proses pencatatan menjadi terpisah-pisah dan membutuhkan waktu yang lebih lama serta risiko ketidaksesuaian antara dokumen sumber dan pencatatan akuntansi.

Analisis Implikasi terhadap Akurasi Laporan Keuangan

Implikasi dari penerapan SAK ETAP yang belum optimal dapat terlihat pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan CV. Bina Grafindo mencerminkan usaha untuk taat standar, namun karena kurangnya pengungkapan dan keterbatasan sistem, laporan tersebut masih jauh dari kategori informatif dan transparan. Hal ini menghambat perusahaan dalam mengevaluasi beban tenaga kerja secara akurat, yang seharusnya menjadi bahan pertimbangan untuk efisiensi biaya dan perencanaan keuangan. Kondisi ini membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi tidak cukup hanya dengan pengakuan transaksi secara benar, tetapi juga membutuhkan sistem dokumentasi, pengendalian internal, dan pengungkapan yang lengkap. Dengan laporan keuangan yang lebih rinci dan sesuai SAK ETAP, CV. Bina Grafindo akan lebih mampu melihat pola pengeluaran gaji dari bulan ke bulan, mengidentifikasi beban yang tidak efisien, serta membuat keputusan operasional yang lebih tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa CV. Bina Grafindo telah menerapkan prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam pengakuan dan pencatatan gaji karyawan. Perusahaan ini mencatat beban gaji berdasarkan prinsip akrual, yaitu beban diakui pada saat karyawan memberikan jasa, bukan saat pembayaran dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memahami dan berusaha menerapkan konsep pencocokan beban dan pendapatan sebagaimana diatur dalam standar. Praktik tersebut tercermin dari pencatatan beban gaji pada jurnal umum serta pengakuan utang gaji jika pembayaran dilakukan setelah periode jasa berakhir. Namun demikian, implementasi SAK ETAP pada aspek penggajian di perusahaan ini masih belum sepenuhnya menyeluruh. Meskipun pengakuan beban dilakukan secara tepat, perusahaan belum memiliki kebijakan akuntansi tertulis yang menjelaskan metode dan prosedur penggajian. Selain itu, dalam catatan atas laporan keuangan tidak ditemukan informasi terkait kebijakan pencatatan gaji, komponen-komponen gaji, maupun metode pengakuan beban tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan masih belum maksimal dan berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi bagi pemilik maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan standar akuntansi secara konsisten. Pihak yang bertanggung jawab terhadap keuangan merangkap beberapa fungsi lain, sehingga fokus terhadap akuntansi sering kali terabaikan. Di sisi lain, penggunaan sistem pencatatan yang masih manual menyebabkan keterlambatan dan potensi kesalahan pencatatan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi teknis dan belum adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi merupakan hambatan umum bagi entitas skala kecil dalam menerapkan standar akuntansi secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu entitas saja, yaitu CV. Bina Grafindo, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan sejenis. Kedua, data yang dikumpulkan sangat bergantung pada dokumen internal dan hasil wawancara, yang sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjek wawancara. Ketiga, penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif atau pengukuran angka yang dapat memperlihatkan sejauh mana efektivitas penerapan SAK ETAP terhadap kinerja laporan keuangan secara terukur.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan agar perusahaan menyusun kebijakan akuntansi tertulis terkait siklus penggajian dan menambahkan penjelasan atas metode

DOI: https://doi.org/10.62017/wanargi

pencatatan beban gaji dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan juga sebaiknya mulai mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana untuk mempercepat dan mengefisienkan proses pencatatan. Pelatihan dan pendampingan terhadap staf keuangan juga penting agar pemahaman terhadap SAK ETAP semakin baik dan praktik akuntansi dilakukan secara lebih konsisten. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat melibatkan lebih banyak entitas serupa dan menggunakan pendekatan campuran agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan keberhasilan penerapan SAK ETAP, khususnya dalam siklus penggajian dan personalia.

DAFTAR PUSTAKA

Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. Journal of Accounting Science, 1(1), 38–50. https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.788

Jumaidi, L. T., Mataram, U., Mataram, U., & Mataram, U. (2023). Jurnal Bisnis Net Volume : 6 No . 1 Juni 2023 | ISSN : 2621 -3982 PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL Jurnal Bisnis Net Volume : 6 No . 1 Juni 2023 | ISSN : 2621 -3982 EISSN : 2722- 3574. 1, 197–207.

Kuang, T. M. (2024). Digital Game Acceptance in Accounting Education: Role of Teaching Experience. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 15(1), 41–53. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.1.04

Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 16(1), 95–101. https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597

Rahmaniar. (2022). Pengaruh Sistem Penggajian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal. HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, 1(1), 96–104.